

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suparlan (1994) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sering juga dinamakan pendekatan humanistik karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera ataupun emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti dan juga termasuk data yang harus dikumpulkan. Sedangkan Creswell dalam Hamid (2008) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Sari, 2017, hlm.9).

Pada pendekatan kualitatif arah dan fokus suatu penelitian ialah membangun teori dari data atau fakta, mengembangkan sintesa interaksi dan teori-teori yang dibangun dari fakta-fakta mendasar (grounded) mengembangkan pengertian, dan sebagainya. Berarti tiap langkah mengutamakan proses, apa adanya dan tanpa dibatasi norma-norma, rumus, dan seterusnya (Musianto, 2002, hlm.128).

Seperti dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan metode *exploratory* dengan pendekatan kualitatif dikuatkan dengan angket dan tes. Peneliti memanfaatkan teori-teori yang berkaitan dan melaksanakan kerja lapangan dengan instrumen angket dan tes untuk mendukung pendapat penelitian ini, yaitu mengembangkan bahan ajar BIPA dengan hasil kajian abreviasi bahasa Indonesia.

B. Desain dan Langkah-langkah Penelitian

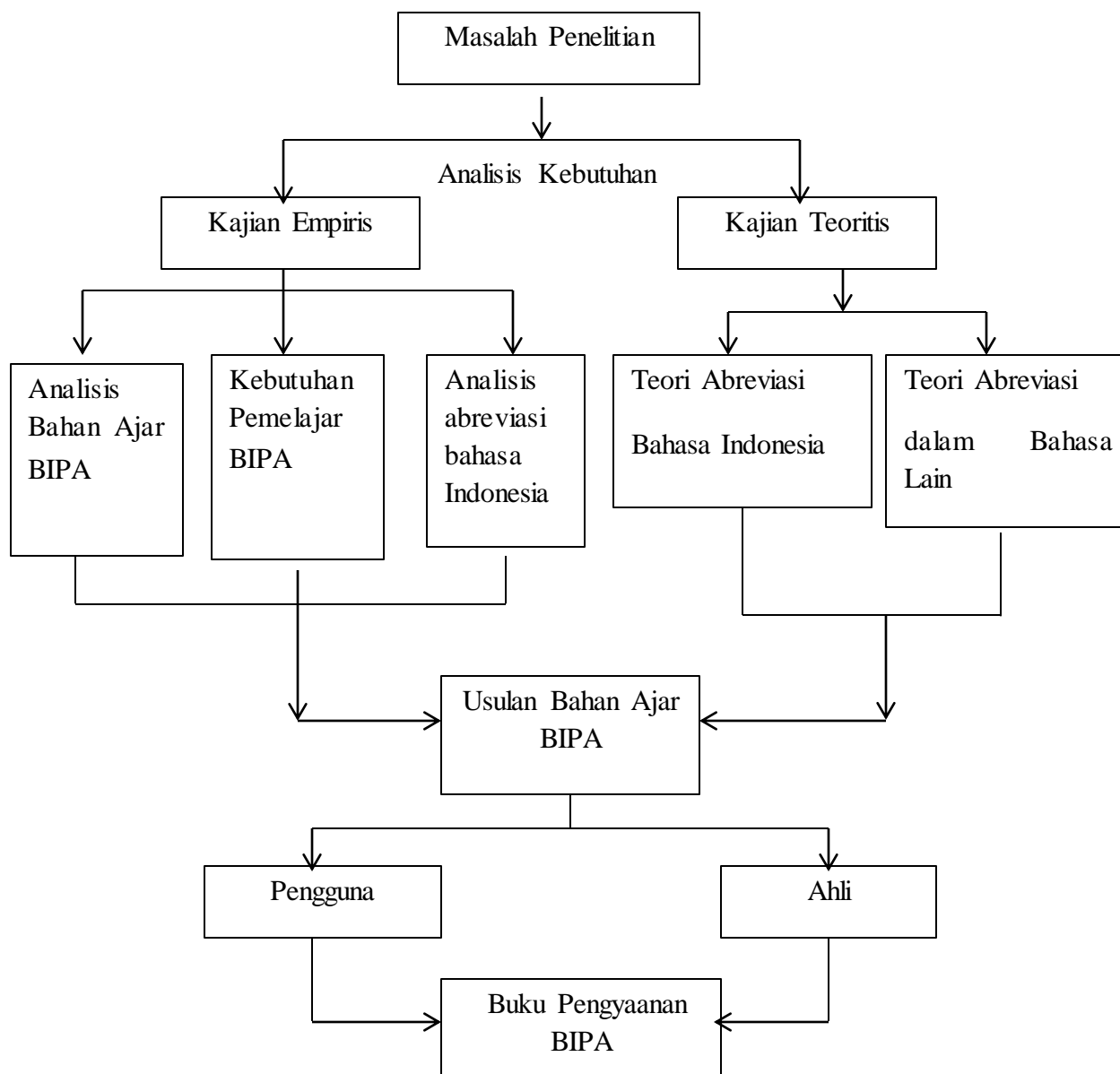
Berdasarkan teori Sugiyono (2017, hlm. 473) peneliti dapat desain dan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Lu Yingxuan, 2018

KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1
Desain Penelitian



Langkah-langkah penelitian:

Berdasarkan desain penelitian langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

1) Menentukan masalah penelitian

Peneliti menemukan masalah abreviasi pada proses pembelajaran bahasa atau kesulitan dari pengalaman selama di Indonesia.

Lu Yingxuan, 2018

KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Mengidentifikasi Tingkat Laku Awal

Dalam langkah ini, peneliti akan melakukan kerja lapangan supaya dapat data kesulitan dan kebutuhan pemelajar terhadap masalah abreviasi di dalam bahasa Indonesia, dan pendapat guru BIPA terhadap masalah tersebut.

3) Identifikasi tujuan pengajaran

Peneliti dapat mengajukan kemampuan apa yang diinginkan agar pemelajar dapat mencapai setelah menyelesaikan kegiatan pengajaran ini.

4) Melakukan Analisis Pengajaran

Peneliti akan mencari teori tentang kajian abreviasi baik dengan bahasa Indonesia maupun dengan bahasa lain, dan menganalisis kebutuhan bahan ajar BIPA berdasarkan temuan teori dan pendapat pemelajar dan guru BIPA.

5) Mengumpul, menyusun, menganalisis, dan membahas data penelitian

Peneliti dapat mulai mengumpul data penelitian dari sumber data, dan mengkatagotikan berdasarkan teori-teori sebelumnya. Menganalisis dan membahas data tersebut merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat pemanfaatan dan kesimpulan dari datanya.

6) Menentukan hasil penelitian

Hasil penelitian ini dapat dengan jelas melalui langkah-langkah sebelumnya, yaitu menciptakan buku pengayaan kepribadian kepada pemelajar BIPA yang berkaitan dengan abreviasi dengan menggunakan kajiannya, sehingga mengatasi masalah pemelajar BIPA terhadap masalah abreviasi.

7) Merancang dan melaksanakan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengumpul pendapat ahli dan guru BIPA terhadap hasil penelitian tersebut, apakah sesuai dengan keperluan pemelajar, kelas BIPA, dan apakah buku pengayaan tersebut menyesuaikan dengan model buku pengayaan.

8) Menghasilkan Perangkat

peneliti menciptakan modul bahan ajar berdasarkan hasil tahap evaluasi.

9) Mengajukan Hasil Penelitian

Peneliti mengajukan hasil penelitian dan memberikan kesimpulan penelitian.

Lu Yingxuan, 2018

KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Definisi Operasional

1) Kajian Abreviasi

Kajian abreviasi dalam penelitian ini adalah pengetahuan abreviasi, termasuk pengertian, jenis-jenis, bentuk-bentuk abreviasi dan temuan peneliti berdasarkan unsur tersebut.

2) Bahan Ajar BIPA

Dalam penelitian ini, bahan ajar BIPA merupakan buku pengayaan yang disajikan kepada pemelajar BIPA umum, dan berkaitan dengan pengetahuan abreviasi bahasa Indonesia, dengan didesain secara sistematis untuk memudahkan mencapai tujuan penelitian ini kepada pemelajar BIPA.

D. Data dan Sumber Data

Surat kabar sebagai sarana komunikasi yang bermedia bahasa tulis berperan sebagai tolok ukur penggunaan BI yang baik dan benar (Alwi dalam Mulyani, 2005, hlm.48). Surat kabar menjadi pendukung penyebaran upaya-penyempurnaan BI. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa surat kabar sebagai media cetak memiliki jenis pembaca yang heterogen, baik dari tingkat sosial, ekonomi, maupun usia; baik dari kaum elit sampai kawula alit akan dihadapan pada berbagai berita dan segala informasi lainnya yang disuguhkan melalui surat kabar harian (Mulyani, 2005, hlm.48).

Dengan kata lain, surat kabar mempunyai informasi yang cukup lengkap dan jangkauan yang sangat luas sehingga meliputi berbidang dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan *Buku Pintar Kompas* (Santoso, 2017) berbahan baku informasi kualitas A-1. Diolah berdasarkan rekapitulasi segala kejadian sebagaimana yang dilihat melalui kaca mata enam koran nasional yang terbit di Jakarta, yaitu; *Kompas*, *Koran Tempo*, *Media Indonesia*, *Republika*, *Seputar Indonesia*, dan *Indopos*. Isu-isu penting ini dibagi dalam empat bidang, yaitu ekonomi, politik-hukum, sosial, dan olahraga. Surat kabar *Pikiran Rakyat*

Lu Yingxuan, 2018

KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(January-February 2018) dan koran *Tempo* (February-Maret 2018) juga merupakan sumber data dalam penelitian ini.

Sementara itu, berdasarkan hasil angket dan temuan pustaka, nama lembaga, jabatan, dan gelar juga merupakan sumber yang akan dikumpulkan.

Oleh sebab yang ditunjukkan di atas, sumber abreviasi dalam penelitian ini adalah abreviasi dalam *Buku Pintar Kompas 2016 : Pikiran Rakyat* (January-February 2018) dan koran *Tempo* (February-Maret 2018).

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua instrumen untuk mendapat data, yaitu angket dan tes. Angket dalam penelitian ini digunakan pada awal agar mendapat data kesulitan pemelajar BIPA terhadap abreviasi, dan pendapatnya terhadap membuat bahan ajar yang berkaitan. Tes dalam penelitian ini untuk menguji keterampilan pemelajar asing terhadap abreviasi untuk membuktikan kesulitan abreviasi bagi pemelajar asing dan menguji kemampuan pemelajar asing pada abreviasi dalam bahasa Indonesia.

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. (Abdurrahmat, 2006, hlm.111)

Dalam penelitian ini, angket merupakan salah satu teknik yang cukup penting untuk mengumpulkan data lapangan langsung. Peneliti akan memberikan angket kepada pemelajar BIPA untuk mengemukakan masalah-masalah yang pernah dialami pemelajar BIPA terhadap abreviasi, dan pendapatnya tentang menambahkan bagian abreviasi sebagai bahan masukan kepada bahan ajar BIPA.

Dalam penelitian ini, kisi-kisi angket sebagai berikut.

Lu Yingxuan, 2018

KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket

kategori	indikator	keterlaksanaan
Pemelajar BIPA	1. Masalah-masalah dialami oleh pemelajar BIPA terhadap abreviasi dalam bahasa Indonesia.	1) Apakah Anda pernah menemukan abreviasi? 2) Apakah Anda pernah mengalami masalah tentang abreviasi ? 3) Apa masalah yang berkaitan tentang abreviasi pernah Anda temukan ketika belajar bahasa Indonesia ?
	2. Kekurangan bahan ajar BIPA tentang abreviasi.	4) Apakah Anda pernah belajar abreviasi di dalam kelas? 5) Apakah Anda pernah menemukan penjelasan tentang abreviasi dalam bahan ajar?
	3. Pendapat pemelajar bagi mengembangkan bahan ajar BIPA dengan kajian abreviasi	6) Apakah menurut Anda menambahkan bagian abreviasi ke dalam bahan ajar BIPA akan bermanfaat untuk Anda?

2. Tes

Menurut Susetyo (2015, hlm. 2) mendefinisikan bahwa tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan tes untuk menguji keterpahaman pemelajar BIPA terhadap abreviasi, contoh soalnya tes sebagai berikut:

Tabel 3.2
Contoh Tes Keterpahaman

No	Singkatan	Konteks	Tingkat Keterpahaman		Tuliskan Kepanjangan
			Tahu	Tidak tahu	
1	TTS	Untuk mengisi waktu kosong, Firman suka mengisi TTS .			
2	Sekjen	Sekjen PDI (Partai Demokrasi Indonesia) sedang memimpin rapat partai.			
3	BUMD	BUMD diharapkan memberikan peran yang tepat bagi daerah.			
...					

3. Tabel Validasi

Hasil validasi buku pengayaan merupakan salah satu unsur penting untuk memperbaiki hasil bukunya, prinsip-prinsip yang akan diuji oleh para ahli harus menunjukkan menyesuaikan kebutuhan buku pengayaan. Seperti pendapat Andriani (2018, hlm. 32) tentang prinsip-prinsip yang diuji oleh para ahli meliputi: (1) prinsip pengorganisasian/penyajian buku; (2) prinsip materi buku; (3) prinsip penyajian materi buku; (4) prinsip bahasa dan keterbacaan; dan (5) prinsip kegrafikaan.

Contoh instrumen validasi buku pengayaan sebagai berikut:

Lu Yingxuan, 2018

KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**UJI KELAYAKAN
BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN UNTUK PEMELAJAR BIPA OLEH
AHLI**

Nama Penulis :

Judul Tesis :

Deskripsi Singkat : Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kelayakan buku pengayaan kepribadian yang peneliti kembangkan. Penilaian kelayakan ini terdiri dari 4 aspek yakni; kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan desain grafis.

Nama Evaluator :

Profesi :

Lembaga/Intansi :

Petunjuk pengisian: Berilah tanda *check* (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

1 = sangat tidak setuju/sesuai 2 = kurang setuju/sesuai 3 = cukup
4 = setuju/sesuai 5 = sangat setuju/sesuai

**Tabel 3.3 Tabel
Validasi Buku Pengayaan**

No	Komponen Kelayakan Buku Pengayaan	1	2	3	4	5
KELAYAKAN ISI						
1.	Isi yang dijabarkan memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan					
2.	Isi yang dijabarkan sesuai dengan kemampuan kognitif pemelajar BIPA.					
3.	Isi yang dijabarkan sesuai dengan kebutuhan bahan ajar atau buku pengayaan pemelajar					

Lu Yingxuan, 2018

KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	BIPA.					
4.	Isi yang dijabarkan sudah benar dan sesuai dengan ilmu yang relevan					
5.	Isi yang dijabarkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan pemelajar					
6.	Isi yang dijabarkan sesuai dengan nilai pendidikan karakter					
Tanggapan:						
KEBAHASAAN						
7.	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					
8.	Informasi yang disajikan sudah jelas dan dapat diahami oleh peserta didik					
9.	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (EBI)					
10.	Kata dan istilah digunakan dengan tepat					
11.	Bahasa yang digunakan sudah efektif dan efisien					
Tanggapan:						
PENYAJIAN MATERI						
12.	Materi yang dipaparkan jelas dan dapat dipahami					
13.	Materi disajikan dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membuat pembaca berpikir terlalu berat					
14.	Sajian bahan ajar dapat memotivasi pembelajar untuk mempelajari buku pengayaan					
15.	Sajian isi atau materi dapat memberikan stimulus kepada pemelajar untuk berpikir kreatif dan kritis					
16.	Materi yang disajikan dapat membuat pemelajar melakukan hal yang positif					
17.	Informasi yang disajikan terhindar dari masalah SARA (Suku, agama, ras, dan golongan)					
Tanggapan:						

Lu Yingxuan, 2018

KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DESAIN GRAFIS					
18.	Penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran) tulisan sudah proporsional				
19.	Penataan letak judul, awal bab, ilustrasi, logo, gambar, grafik, tabel, dll sudah seimbang dan seirama pada seluruh bagian buku pengayaan				
20.	Ilustrasi, grafik, dan gambar yang ditampilkan jelas serta dapat dipahami				
21.	Ilustrasi, grafik, dan gambar yang ditampilkan sudah relevan dengan materi yang ingin dijelaskan				
22.	Desain Buku memiliki tampilan yang baik dan menarik untuk dibaca oleh pemelajar BIPA.				
Tanggapan:					

Bandung, Juli 2018
Evaluator,

.....

F. Analisis Data

Pengolahan data hasil angket dan tes dilakukan dengan cara deskripsif disertai bukti-bukti kuantitatif seperlunya. Analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antara kategori dari obyek yang diteliti.

Lu Yingxuan, 2018

KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 167-170) berada lima langkah untuk analisis data kualitatif, lima langkah tersebut sebagai berikut:

1) pengumpulan data: kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan angket serta tes, dan studi dokumentasi.

2) Deskripsi data mentah: semua data mentah yang telah terkumpul selanjutnya ditampung dan dideskripsikan atau didisplaykan. Data ini masih berserakan, belum punya bentuk, belum punya arti dan makna.

3) Reduksi data: data mentah yang telah terkumpul yang jumlahnya sangat banyak perlu direduksi.

4) Kategorisasi data: setelah data direduksi, maka selanjutnya data tersebut dipilah, atau dikelompokkan, atau diklasifikasikan, atau disusun ke dalam kategori tertentu, sehingga memiliki arti dan makna.

5) Mengkonstruksi hubungan kategorisasi: setelah melakukan analisis untuk menghasilkan kategorisasi data, maka analisis dilanjutkan dengan mengkonstruksi hubungan antar kategori.

Penelitian ini mulai dari mengumpul data, baik data lapangan maupun temuan dari pustaka, peneliti akan memilih data yang valid untuk mengembangkan penelitian ini, selanjutnya peneliti akan menganalisis dan mengkatalog data tersebut dan menciptakan bahan ajar BIPA, kemudian menggunakan tes untuk menguji keterpahaman pemelajar BIPA terhadap abreviasi sebagai salah satu unsur evaluasi buku pengayaan bahan ajar tersebut.